

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

###### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang kehidupan masyarakat. Penelitian lapangan (*field research*) ini bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.<sup>1</sup>

Penelitian lapangan (*field research*) ini dilakukan di kancah atau di medan terjadinya gejala-gejala atau kejadian yang sedang terjadi. Sehubungan dengan permasalahan yang diangkat yaitu pengaruh nilai personal, sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku terhadap komitmen membayar zakat penghasilan di Kabupaten Pati, maka yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (data berupa angka) untuk memperoleh kebenaran mengenai apa yang ingin diketahui.

###### 2. Pendekatan Penelitian

Dalam pendekatan penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berbentuk angka untuk menguji suatu hipotesis. Menurut Margono<sup>2</sup> penelitian kuantitatif adalah penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian dilapangan dan kesimpulan atau hipotesis tersebut

---

<sup>1</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hal 28.

<sup>2</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal 118.

ditarik berdasarkan data empiris. Oleh karena itu menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran empiris. Untuk jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa hasil jawaban kuesioner (angket) dari responden.

**B. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah *muzakki* zakat penghasilan di Kabupaten Pati. Sejalan ini Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.<sup>3</sup> Sampel dipilih berdasarkan pertimbangan yang memenuhi karakteristik sampel yaitu *muzakki* yang penghasilan telah mencapai nishab dalam satu tahun dan membayar zakatnya.

Tabel 3.1  
Nishab Zakat Penghasilan

Kriteria	Keterangan
Niṣāb	85 gram emas
Harga Emas	Rp. 576.000,- per gram <sup>4</sup>
Jumlah Nishab Penghasilan (85 gram x Rp. 576.000,-)	Rp. 48.960.000,- per tahun Rp. 4.080.000,- per bulan

Langkah-langkah pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* adalah sebagai berikut :

1. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah *muzakki* zakat penghasilan yang ada di Kabupaten Pati yang jumlahnya tidak dapat diketahui secara pasti.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*, Alfabeta, Bandung, 2011, hal. 12

<sup>4</sup> <http://harga-emas.org/>, diunduh 01-10-2015 jam 09.00 WIB

2. Penentuan jumlah sampel minimum yang sesuai dengan ukuran sampel yang baik dengan teknik analisis SEM adalah mengikuti saran Hair et al. (2006) yaitu:

$$\text{Jumlah Sampel Minimum} = \text{Jumlah Indikator} \times 5 \text{ atau } 10$$

Bila dalam penelitian ini jumlah indikatornya adalah 16, maka jumlah sampelnya minimumnya adalah  $16 \times 10 = 160$  responden.

*Muzakki* yang dipilih sebagai sampel memiliki latar belakang pendidikan minimal SLTA dengan pertimbangan bahwa untuk memahami dan mengisi kuesioner diperlukan tingkat pendidikan yang memadai.

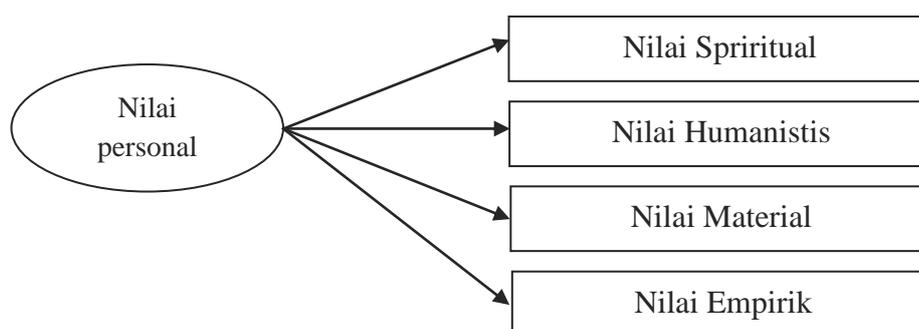
### C. Definisi Operasional, Pengukuran dan Dimensi Variabel

Definisi operasional variabel penelitian dan pengukuran serta dimensi variabel penelitian tersaji dalam tabel di bawah ini.

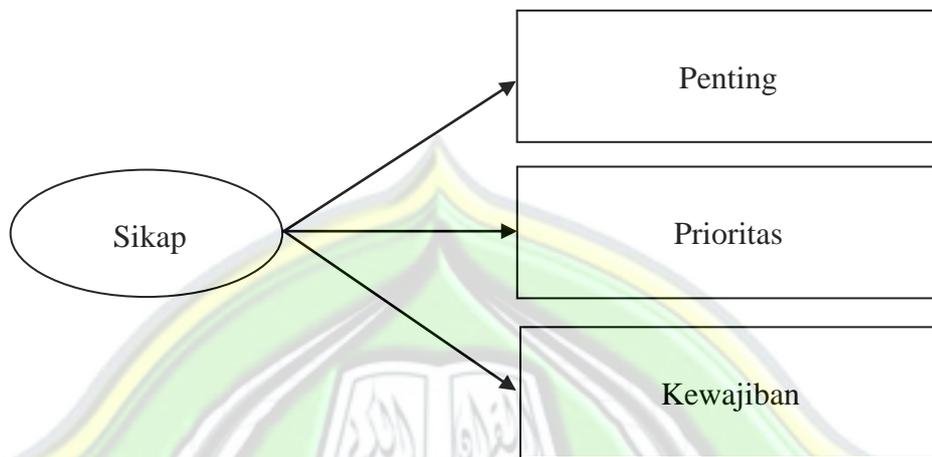
Tabel 3.2  
Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran	Referensi
Nilai Personal	Seperangkat nilai yang diyakini dan mempengaruhi <i>muzakki</i> membayar zakat penghasilan, meliputi nilai spiritual, humanistis, material, emosional, moral, empirik dan psikologis.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai Spiritual</li> <li>- Nilai Humanistik</li> <li>- Nilai Materialistik</li> <li>- Nilai Empirik</li> </ul>	7 skala pengukuran pada 4 indikator untuk mengukur Nilai Personal	Jurnal al-Muzara'ah, Vol. I, No. 1, 2013
Sikap	Penilaian <i>muzakki</i> atas perbuatan membayar zakat, yaitu penting, prioritas dan kewajiban.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penting</li> <li>- Prioritas</li> <li>- Kewajiban</li> </ul>	7 skala pengukuran pada 3 indikator untuk mengukur Sikap	Journal of Economics and Behavioral Studies, Vol. 6 No. 9 pp. 727-734, 2014

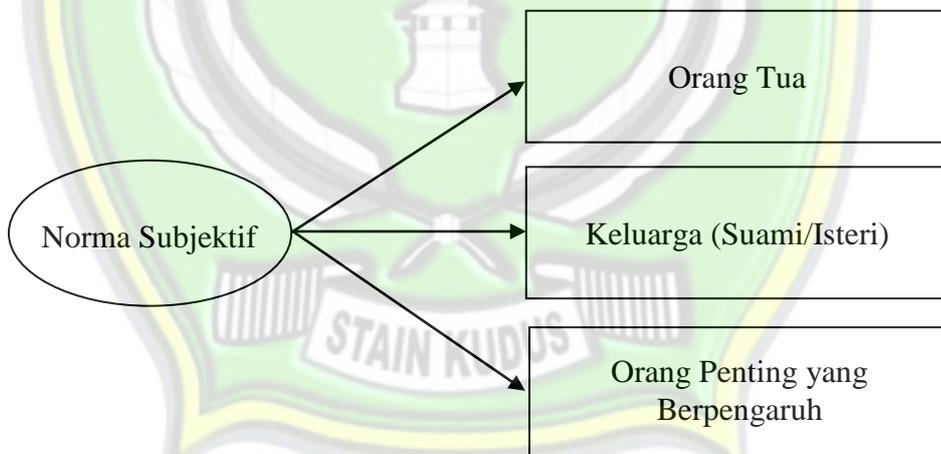
Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran	Referensi
Norma Subjektif	Motivasi <i>muzakki</i> mengikuti saran orang lain untuk membayar zakat penghasilan, yaitu orang tua, keluarga dan orang penting yang berpengaruh.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orang Tua</li> <li>- Keluarga</li> <li>- Orang penting yang berpengaruh</li> </ul>	7 skala pengukuran pada 3 indikator untuk mengukur Norma Subjektif	Journal of Economics and Behavioral Studies, Vol. 6 No. 9 pp. 727-734, 2014
Kontrol Perilaku	Merupakan pemahaman dan keyakinan <i>muzakki</i> yang meliputi pengetahuan, kesadaran dan kemampuan membayar zakat penghasilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengetahuan</li> <li>- Kesadaran</li> <li>- Kemampuan</li> </ul>	7 skala pengukuran pada 3 indikator untuk mengukur Kontrol Perilaku	Journal of Economics and Behavioral Studies, Vol. 6 No. 9 pp. 727-734, 2014
Komitmen	Perilaku <i>muzakki</i> yang meliputi pelaksanaan, keberlanjutan dan peningkatan jumlah pembayaran zakat penghasilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan</li> <li>- Keberlanjutan</li> <li>- Peningkatan pembayaran</li> </ul>	7 skala pengukuran pada 3 indikator untuk mengukur Komitmen	Journal of Economics and Behavioral Studies, Vol. 6 No. 9 pp. 727-734, 2014



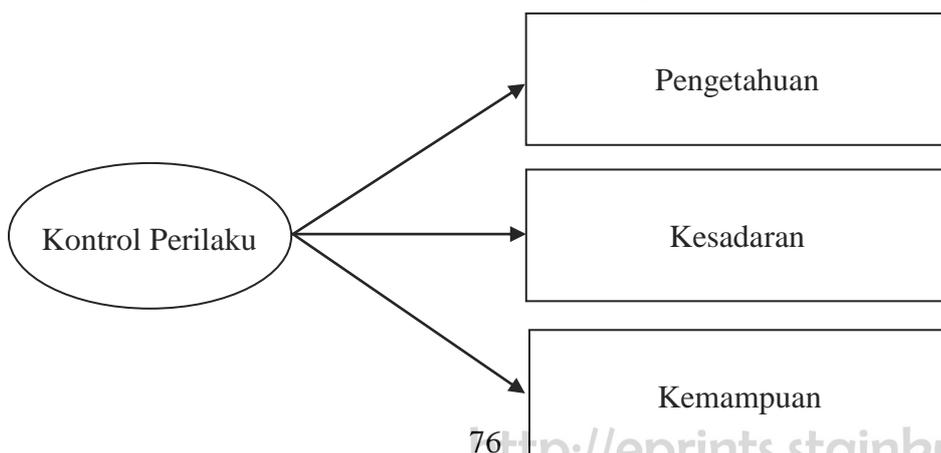
Gambar 3.1  
Dimensi Variabel Nilai Personal



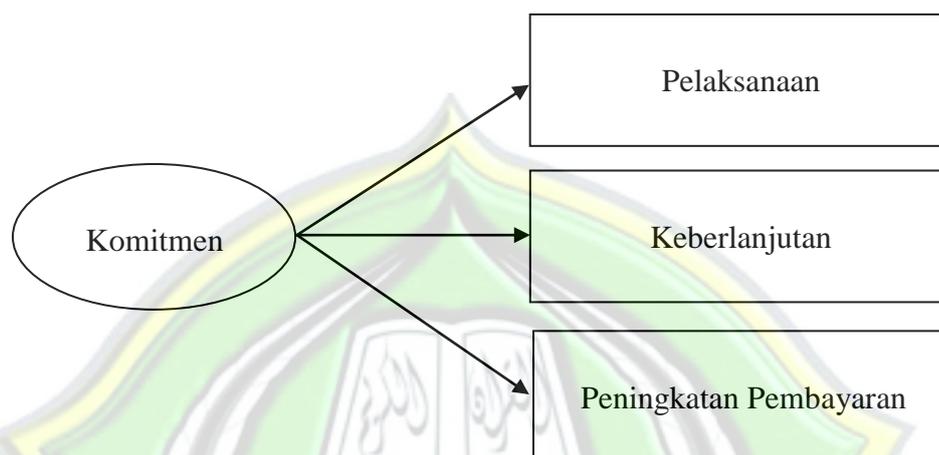
Gambar 3.2  
Dimensi Variabel Sikap



Gambar 3.3  
Dimensi Variabel Norma Subjektif



Gambar 3.4  
Dimensi Variabel Kontrol Perilaku



Gambar 3.5  
Dimensi Variabel Komitmen

#### D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan dan peneliti dapat memberikan penjelasan mengenai tujuan survei dan pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden serta tanggapan atas kuesioner dapat langsung dikumpulkan oleh peneliti setelah selesai diisi oleh responden.

Kuesioner penelitian ini memuat :

1. Daftar pertanyaan filter untuk menjaring responden yang memenuhi persyaratan.
2. Daftar pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang berkaitan dengan variabel nilai personal dibuat menggunakan skala 1 – 7 dengan skor:

- a. *Sangat tidak Penting*

- b. *Tidak Penting*
- c. *Kurang Penting*
- d. *Netral*
- e. *Agak Penting*
- f. *Penting*
- g. *Sangat Penting*

Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang berkaitan dengan variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku dan komitmen dibuat menggunakan skala 1 – 7 dengan skor :

- a. *Sangat tidak Setuju*
- b. *Tidak Setuju*
- c. *Kurang Setuju*
- d. *Netral*
- e. *Agak Setuju*
- f. *Penting*
- g. *Sangat Setuju*

### 3. Data Responden

Mencakup jenis kelamin, status keluarga, umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan pendapatan.

## E. Teknik Analisis Data

Oleh karena penelitian ini menggunakan model kausalitas atau hubungan atau pengaruh untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka teknik analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling (SEM)*. Teknik ini dapat mengidentifikasi dimensi-dimensi dari sebuah konstruk dan pada saat yang sama mampu mengukur pengaruh atau hubungan antar konstruk yang telah diidentifikasi dimensi-dimensinya.

Untuk melakukan permodelan SEM diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Pengembangan Model Teoritis

Pengembangan sebuah model penelitian ini dilakukan dengan mencari dukungan teori yang kuat melalui serangkaian eksplorasi ilmiah melalui telaah pustaka guna mendapatkan justifikasi atas model teoritis yang akan dikembangkan. Karena tanpa dasar teori yang kuat, SEM tidak dapat digunakan. SEM digunakan untuk menguji kausalitas yang ada terorinya dan bukan untuk membentuk teori kausalitas. Oleh karenanya pengembangan sebuah teori yang berjustifikasi ilmiah merupakan syarat utama menggunakan permodelan SEM.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini, pengembangan model teoritis bertujuan untuk mengetahui interaksi antara nilai personal, sikap, norma subjektif, kontrol perilaku dan komitmen. Penelitian ini untuk menguji pengaruh nilai personal terhadap sikap serta pengaruh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku terhadap komitmen dalam membayar zakat penghasilan.

Tabel 3.3  
Model Teoritis

Konstruk	Indikator	Referensi	Kode
Nilai Personal (NP)	Nilai spiritual		X1
	Nilai humanistik	Jurnal al-Muzara'ah, Vol. I, No. 1, 2013	X2
	Nilai material		X3
	Nilai empirik		X4
Sikap terhadap Membayar Zakat (SZ)	Penting		Journal of Economics and Behavioral Studies, Vol. 6 No. 9 pp. 727-734, 2014
	Prioritas	X6	
	Kewajiban	X7	
Norma Subjektif (NS)	Orang tua	Journal of Economics and Behavioral Studies, Vol. 6 No. 9 pp. 727-734, 2014	X8
	Keluarga (suami/isteri)		X9
	Orang penting yang mempunyai pengaruh		X10
Kontrol Perilaku (KP)	Pengetahuan	Journal of Economics and Behavioral Studies, Vol. 6 No. 9 pp. 727-734, 2014	X11
	Kesadaran		X12
	Kemampuan		X13
Komitmen	Pelaksanaan	Journal of Economics	X14

<sup>5</sup>Augusty Ferdinand, *Structural Equation Modelling dalam Penelitian Manajemen*, BP Undip, Semarang, 2002, hal. 31-32.

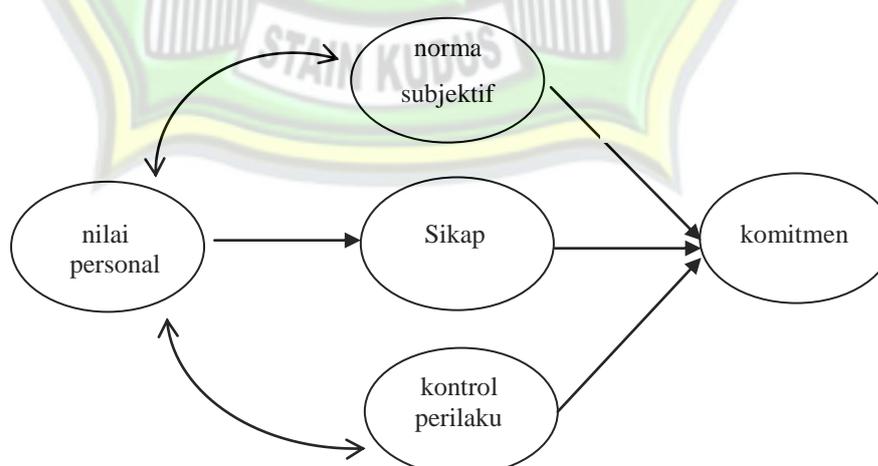
Konstruk	Indikator	Referensi	Kode
Membayar Zakat (NZ)	Keberlanjutan	and Behavioral Studies,	X15
	Peningkatan pembayaran	Vol. 6 No. 9 pp. 727-734, 2014	X16

## 2. Membentuk Diagram Alur (Path Diagram)

Path diagram akan mempermudah untuk melihat hubungan-hubungan kausalitas yang ingin diuji.<sup>6</sup> Model penelitian ini menunjukkan adanya konstruk-konstruk eksogen (*exogenous construct*) dan konstruk endogen (*endogenous construct*).

Konstruk eksogen pertama dalam penelitian ini adalah nilai personal yang dihipotesiskan mempunyai pengaruh terhadap sikap. Konstruk eksogen ke dua adalah norma subjektif yang dihipotesiskan mempunyai pengaruh terhadap komitmen. Konstruk eksogen ke tiga adalah kontrol perilaku yang dihipotesiskan mempunyai pengaruh terhadap komitmen.

Sedangkan konstruk endogen dalam penelitian ini adalah sikap yang dihipotesiskan mempunyai pengaruh terhadap komitmen.



Gambar 3.6

<sup>6</sup>*Ibid*, hal. 40.

## Path Diagram

### 3. Mengubah Diagram Alur ke dalam Model Persamaan Struktural

Setelah model penelitian yang dikembangkan dan digambar pada diagram alur, langkah berikutnya adalah mengubah spesifikasi model ke dalam rangkaian persamaan.<sup>7</sup> Persamaan yang dibangun terdiri dari persamaan struktur (*structural equations*) dan persamaan spesifikasi model pengukuran (*measurement model*). Persamaan struktur dalam penelitian ini dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk.

Tabel 3.4  
Model Persamaan Struktural

Konstruk	Model Persamaan Struktural
Sikap terhadap Membayar Zakat (SZ)	$SZ = \beta_1 NP + z_1$
Komitmen Membayar Zakat (NZ)	$NZ = \beta_2 SZ + \beta_3 NS + \beta_4 KP + z_2$

### 4. Memilih Matrik Input dan Estimasi Model

SEM adalah alat analitis berbasis kovarians. Penggunaan matrik kovarians karena dapat menunjukkan perbandingan yang valid antara populasi yang berbeda atau sampel yang berbeda, di mana hal yang sama tidak dapat dilakukan oleh korelasi. Matrik kovarians lebih banyak digunakan pada penelitian mengenai hubungan, dikarenakan *standard error* dari berbagai penelitian menunjukkan angka yang kurang akurat apabila matrik korelasi digunakan sebagai input.

Pada penelitian ini, matrik *input*-nya adalah matrik kovarian yang ukuran sampel minimumnya adalah 100 responden. Teknik estimasi model yang digunakan adalah *Maximum Likelihood Estimation* (ML).

<sup>7</sup>*Ibid*, hal. 41.

penggunaan sampel 100 responden dikarenakan ukuran sampel yang representative berkisar antara 100-200 responden.<sup>8</sup>

### 5. Meneliti Munculnya Masalah Identifikasi

Problem identifikasi pada prinsipnya adalah kondisi di mana model yang sedang dikembangkan tidak mampu menghasilkan estimasi yang unik. Masalah identifikasi dapat diketahui dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

Pertama, dengan *starting value* yang berbeda dilakukan estimasi model berulang kali. Apabila model tidak dapat konvergen pada titik yang sama setiap kali estimasi dilakukan, maka ada indikasi telah terjadi masalah identifikasi.

Kedua, model diestimasi dan angka koefisien dari salah satu variable dicatat. Koefisien tersebut ditentukan sebagai suatu yang fix pada variable itu, kemudian dilakukan estimasi ulang. Apabila *overall fit index* berubah total dan jauh berbeda dari sebelumnya, maka dapat diduga adanya masalah identifikasi.

Untuk mengatasi masalah identifikasi adalah dengan memberikan lebih banyak konstrain pada model yang dianalisis, yang berarti adalah mengeleminasi jumlah *estimated coefficients*. Dan hasilnya adalah sebuah model yang *overidentified*. Sehingga apabila setiap kali estimasi dilakukan muncul masalah identifikasi, maka model perlu dipertimbangkan kembali, yaitu antara lain dengan mengembangkan lebih banyak konstruk.<sup>9</sup>

### 6. Evaluasi Kriteria *Goodness of Fit*

Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap berbagai kriteria *goodness of fit*. Hal pertama yang dilakukan adalah bahwa data yang digunakan harus memenuhi asumsi-asumsi SEM, yaitu :

Pertama, ukuran sampel minimum adalah 100 yang diperoleh dari perhitungan 5 observasi untuk setiap parameter yang diestimasi.

---

<sup>8</sup>*Ibid*, hal. 42-43.

<sup>9</sup>*Ibid*, hal. 46-47.

Sehingga apabila model yang dikembangkan memiliki 20 parameter yang diestimasi, maka jumlah minimal sampel adalah 100.

Kedua, sebaran data harus dianalisis untuk melihat apakah memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas melalui gambar histogram data. Untuk menguji linearitas melalui *scatterplots* dari data melalui pemilihan pasangan data dan dilihat pola penyebarannya untuk menduga ada tidaknya linearitas.

Ketiga, *outliers*, adalah observasi dengan nilai-nilai ekstrim baik secara univariate maupun multivariate yang muncul karena kombinasi karakteristik unik yang dimilikinya dan terlihat sangat jauh berbeda dari observasi lainnya. Kemudian *outliers* diketahui melalui empat kategori :

- a. *Outliers* muncul dikarenakan kesalahan prosedur seperti kesalahan dalam *entry* data ataupun karena kesalahan mengkode data.
- b. *Outliers* muncul dikarenakan keadaan khusus yang memungkinkan profil data yang dimiliki lebih dari yang lain. Meski demikian terdapat penjelasan mengenai penyebab timbulnya nilai ekstrim tersebut.
- c. *Outliers* muncul tanpa alasan tetapi diketahui penyebabnya atau tidak ada penjelasan mengenai sebab-sebab kemunculan nilai ekstrim tersebut.
- d. *Outliers* muncul dalam range nilai yang ada, tetapi apabila dikombinasikan dengan variable yang lainnya, memunculkan kombinasi yang tidak lazim atau sangat ekstrim. Hal ini disebut *multivariate outliers*.

Keempat, mendeteksi kemunculan multikolinearitas atau singularitas dari determinan matrik kovarians. Nilai determinan matrik kovarians yang sangat kecil memberikan indikasi adanya problem multikolinearitas atau singularitas. Sehingga hal yang perlu dilakukan adalah mengeluarkan variable yang menyebabkan hal tersebut.

## 7. Uji Kesesuaian dan Uji Statistik

Untuk melakukan uji kesesuaian dan uji statistic diperlukan beberapa indeks kesesuaian dan *cut-off value*-nya untuk digunakan dalam pengujian sebuah model :

**a. Chi-Square**

Sebuah model dianggap baik atau memuaskan apabila memiliki nilai chi-square yang rendah. Semakin kecil nilai chi-square semakin baik model tersebut dan dapat diterima berdasarkan probabilitas dengan *cut-off value* sebesar  $p > 0.05$  atau  $p > 0.10$ .<sup>10</sup>

**b. CMIN/DF**

Merupakan *the minimum sample discrepancy function* yang dibagi dengan *degree of freedom*. CMIN/DF tidak lain adalah statistic chi square,  $X^2$  dibagi DF disebut  $X^2$  relatif. Bilai nilai  $X^2$  relative kurang dari 2.0 atau 3.0 menunjukkan indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data.<sup>11</sup>

**c. GFI (Goodness fo Fit Index)**

Indeks kesesuaian (*fit index*) akan menghitung proporsi tertimbang dari varian dalam matrik kovarians sampel yang dijelaskan matrik kovarians populasi yang diestimasikan. GFI merupakan pengukuran non-statistik yang memiliki nilai berkisar antara 0.0 (*poor fit*) sampai dengan 1.0 (*perfect fit*), sehingga nilai yang tinggi menandakan fit yang baik (*better fit*).<sup>12</sup>

**d. AGFI (Adjusted Goodness of Fit Index)**

AGFI adalah analog dari  $R^2$  dalam regresi berganda. *Fit index* ini dapat diadjust terhadap degrees of freedom yang tersedia untuk diterima tidaknya suatu model. Tingkat penerimaan direkomendasikan apabila AGFI memiliki nilai  $\geq 0.90$ .<sup>13</sup>

**e. TLI (Tucker Lewis Index)**

---

<sup>10</sup>*Ibid*, hal. 55.

<sup>11</sup>*Ibid*, hal. 58.

<sup>12</sup>*Ibid*, hal. 57.

<sup>13</sup>*Ibid*, hal. 55.

Adalah sebuah alternatif *incremental fit index* yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah baseline model. Nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah penerimaan  $\geq 0.95$ .<sup>14</sup>

**f. NFI (*Comparative Fit Index*)**

NFI yang mendekati 1 mengindikasikan tingkat *fit*<sup>15</sup> yang paling tinggi. Nilai yang direkomendasikan bagi CFI adalah  $\geq 0.95$ . Keunggulan indeks ini adalah besarnya tidak dipengaruhi ukuran sampel karena itu sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah model.

**g. RMSEA (*Root Mean Square Error of Aproximation*)**

Menunjukkan *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi. Nilai  $RMSEA \geq 0.08$  merupakan indeks untuk dapat diterima model yang menunjukkan *close fit* dari model tersebut berdasar *degree of freedom*.<sup>16</sup>

Tabel 3.5.  
*Goodness of Fit Index*

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut-off Value</i>
Chi-Square	Diharapkan kecil
CMIN/DF	< 5,00
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
TLI	$\geq 0,95$
NFI	$\geq 0,95$
RMSEA	< 0,08

**h. Interpretasi dan Modifikasi Model**

<sup>14</sup>*Ibid*, hal. 59.

<sup>15</sup>*Ibid*, hal. 60.

<sup>16</sup>*Ibid*, hal. 56.

Pada tahap ini model yang sedang dikembangkan akan diinterpretasikan dan bagi model yang tidak memenuhi syarat pengujian dilakukan modifikasi. Perlunya melakukan modifikasi terhadap sebuah model dapat dilihat dari jumlah residual yang dihasilkan model tersebut. Modifikasi perlu dipertimbangkan bila jumlah residual  $> 5\%$  dari semua residual yang dihasilkan. Model  $> 2,58$  maka cara untuk memodifikasi adalah dengan menambah sebuah alur baru terhadap model yang diestimasi itu. Modifikasi dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan indeks modifikasi.<sup>17</sup>

## **i. Indeks Modifikasi**

Indeks modifikasi memberikan gambaran mengenai mengecilnya nilai *Chi-Square* bila sebuah koefisien diestimasi. Hal yang perlu diperhatikan dalam mengikuti tingkat pedoman indeks modifikasi adalah bahwa dalam memperbaiki tingkat kesesuaian model, hanya dapat dilakukan bila ia mempunyai dukungan dan justifikasi yang cukup terhadap perubahan tersebut.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>*Ibid*, hal. 65.

<sup>18</sup>*Ibid*, hal. 66.